

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMA XAVERIUS BANDAR LAMPUNG

..... *Franciscus Xaverius Agung Sucahyo dan Haninun* 1-8

PENGARUH E-COMMERCE, PRODUK REVIEW DAN INFLUENCER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MARKET PLACE SHOPEE

..... *Yerru Ewandono Sunjoto dan Hendri Dunan* 9-15

PENGARUH PROMOSI, KUALITAS PRODUK, KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG DENGAN MEDIASI KEPERCAYAAN

(Studi Kasus: Nasabah PT Bank Negara Indonesia KCP Bandar Lampung)

..... *Andala Rama Putra Barusman dan Adhwa Jinaan Kamilah* 16-24

ANALISIS KERJA FRONTLINER DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DI BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT KEMILING TANJUNG KARANG

..... *Tomi Satriya dan M Oktaviannur* 25-33

PENGARUH FASHION LIFESTYLE DAN SELF IMAGE TERHADAP IMPULSE BUYING THRIFTING DI AILAA SHOP BANDAR LAMPUNG

..... *Fenny Purnamasari dan Tina Miniawati Barusman* 34-43

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN PENERIMA PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PANARAGAN JAYA

..... *Doniy Akbar dan Defrizal* 44-53

PENGARUH FARMASI KLINIS DAN KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH SAKIT HERMINA LAMPUNG

..... *Muhammad Rizky Yuwana* 54-64

NIAT MENGGUNAKAN M-PASPOR: SUATU PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi pada Permohonan Paspor di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung)

..... *Rieska Dwi Anggriana Ronie* 65-73

PENGARUH KOMPONEN INPUT DAN PROSES PENDAMPINGAN TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB) UNTUK PELAKU UMK-PANGAN DI BBPOM BANDAR LAMPUNG

..... *Midawarti dan Wenny Permata Sari* 74-84

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PELAYANAN TANAH AKHIR PEKAN (PELATARAN) DI KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

..... *Nuraini dan Habiburrahman* 85-96

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 13	Nomor 1	Hal 1 – 96	Bandar Lampung Maret 2024	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	---------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 13, Nomor 1 – Maret 2024

DEWAN PENYUNTING

Peninjau (Reviewer)

Anggalia Wibasuri
Angga Febrian
Winda Rika Lestari
Yateno
Ismaul Fitroh
Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin
Sekar Wulan Prasetyaningtyas
Abdullah Muksin
Fera Nefianti
Dwi Rorin Maulidin Insana

Penyunting Pelaksana

Yanuaris Yanu Dharmawan
Retno Adilah Saraswati
Nova Alvia

Alamat: Jl.
Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.
0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:
Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung

Franciscus Xaverius Agung Suchyo¹, Haninun²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: agungfransiskusmail@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun secara simultan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA S Xaverius Bandar Lampung dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey (kuesioner). Hasil dari rapor pendidikan SMA S Xaverius Bandar Lampung Tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dengan kriteria baik, kualitas pembelajaran dengan kriteria terarah, dukungan untuk refleksi guru dengan kriteria terarah, sedangkan proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu memiliki nilai masih perlu ditingkatkan. Dalam uji hipotesis, secara parsial dengan uji-t diperoleh ada pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,432 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai R Square sebesar 0,135, serta adanya pengaruh antara variabel supervisi akademik terhadap mutu pendidikan dengan $t_{hitung} = 3,121 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai R Square sebesar 0,204. sedangkan secara simultan dengan uji-f didapatkan nilai $f_{hitung} = 7,391 > f_{tabel} = 3,245$ dan nilai R Square sebesar 0,285, yang memberikan arti ada pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan variabel supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung dengan besarnya kontribusi sebesar 28,5%, sedangkan 71,5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah membawa dampak besar di semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Terhambatnya proses pembelajaran melalui berbagai moda yang diterapkan telah menciptakan *loss learning* dalam diri siswa (Martoredjo, 2020). Untuk mengatasi itu, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan berbagai program seperti Penerapan Kurikulum Merdeka, serta platform merdeka belajar yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa (Nugraha, 2022). Hasil dari rapor pendidikan SMA Xaverius Bandar Lampung Tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik sebesar 57,33 dengan kriteria baik, kualitas pembelajaran dengan nilai 2,4 kriteria terarah, dukungan untuk refleksi guru sebesar 52,06 dengan kriteria terarah, sedangkan proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu memiliki nilai 21,55% dari rentang 1-100 dan perlu ditingkatkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dengan jelas bahwa ada 4 (empat) kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, dimana salah satu kompetensi itu adalah kompetensi pedagogic (Umasugi et al., 2014). Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari perihal bimbingan anak menuju tujuan tertentu agar mampu mandiri menyelesaikan permasalahan kehidupan. Hal ini mengartikan jika guru harus menguasai teori dan prinsip pembelajaran karena siswa mempunyai kepribadian, sifat dan minat yang berbeda-beda (Hakim, 2015). Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan untuk mendukung secara profesional. Selain itu, supervise akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional atau kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Rahabav, 2016).

Karena pentingnya peran seorang guru sebagai agen perubahan melalui kompetensi yang dimiliki, peneliti melakukan penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kegiatan supervisi akademik yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung. Adapun penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung, 2) Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung, dan 3) Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung.

Mutu Pendidikan

Proses pembelajaran yang bermakna adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah (Raharjo *et al.*, 2018). Mutu pendidikan adalah Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Barusman, 2014). Adapun indikator mutu pendidikan satuan pendidikan adalah mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar manajemen dan keuangan (Fadhli, 2017).

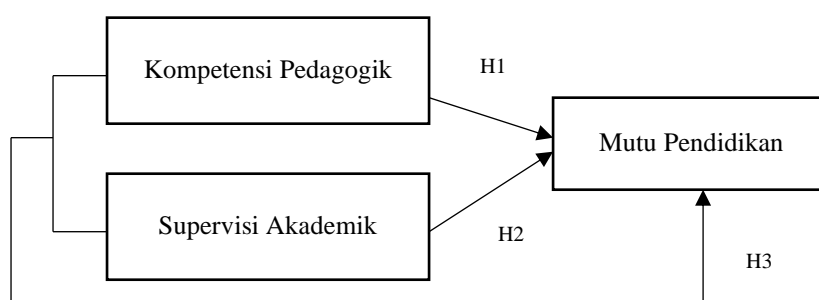
Kompetensi Pedagogik

Sebagai garda terdepan dalam perubahan peran guru sangatlah penting lewat kompetensi yang dimilikinya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 yaitu Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Mulyani, 2017). Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan kualitas guru adalah melalui supervisi akademik Menurut Hasanah & Kristiawan, (2019) supervisi akademik adalah proses pengembangan profesional bagi guru melalui evaluasi, *feedback*, dan dukungan untuk memperbaiki praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Secara umum supervise akademik dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu, perencanaan, melakukan supervisi dan memantau lanjut hasil supervise (Lalupanda, 2019).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan proses manajemen yang melibatkan pengawasan, pembimbingan dan evaluasi terhadap kegiatan akademik atau pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Supervisi akademik mempunyai tujuan utama yakni meningkatkan mutu pendidikan melalui pemantauan dan pembinaan terhadap kinerja para pendidik dan aspek-aspek pembelajaran. Supervisi akademik dalam mutu pendidikan yaitu suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di insititusi pendidikan (Herawati *et al.*, 2015). Supervisi akademik bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan, umpan balik dan bimbingan kepada para pendididkan dan tenanga pendidikan (Musyadad *et al.*, 2022).

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdullah, (2015) variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek ataupun kegiatan variasi tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas terdiri dari kompetensi pedagogik guru (X_1) dan supervisi guru (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu mutu pendidikan (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 guru di SMA Xaverius Bandar Lampung. Sample adalah seluruh guru di SMA Xaverius Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi kepustakaan (*Library Research*) dan riset internet. Teknik pengumpulan data

menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data mengenai kemampuan pedagogi, supervisi akademik dan mutu pendidikan mengacu pada skala likert dengan alternative jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) untuk kemudian dilakukan penskoran.

Uji coba terhadap koesioner penelitian dengan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* dengan kriteria pengambil keputusan berikut: a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan valid, b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan tidak valid. Menurut Abdullah, (2015), sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada instrument mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel (Janna & Herianto, 2021). Kuesioner dikatakan reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* dengan memperhatikan nilai *Alpha Croanbach* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: a. Jika nilai *Croanbach's alpha* > *Croanbach alpha if item deleted*, maka reliabel, b. Jika nilai *Croanbach's alpha* < *Croanbach alpha if item deleted*, maka tidak reliabel. Setelah instrumen valid dan reliabel, data penelitian dianalisis secara deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan data dari variabel independen yaitu kompetensi pedagogik dan supervise akademik. Analisis statistik deskriptif yaitu suatu teknik analisis data untuk menafsirkan data secara keseluruhan, dengan menghtuung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (*standard devitation*) (Abdullah, 2015). Analisis kuantitatif dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung regresi berganda, *uji-t* untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga *uji-f* untuk mengetahui pengaruh secara simultan serta uji determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* dengan kriteria uji sebagai berikut: a) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. b) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun uji lineritas untuk melihat benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* untuk mengetahui pola linieritas antar kedua variabel melalui persamaan regresi yang terbentuk. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* dengan kriteria uji sebagai berikut: a) Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, b) Jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas, atau dapat juga dengan melihat nilai VIF, yaitu: a) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolieritas dan b) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's* dengan kriteria uji sebagai berikut: a) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas, b) Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heterokedasitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan serta pengaruh supervise akademik terhadap mutu pendidikan digunakan uji-t, kemudian uji-f digunakan untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogic dan supervise akademik terhadap mutu pendidikan secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

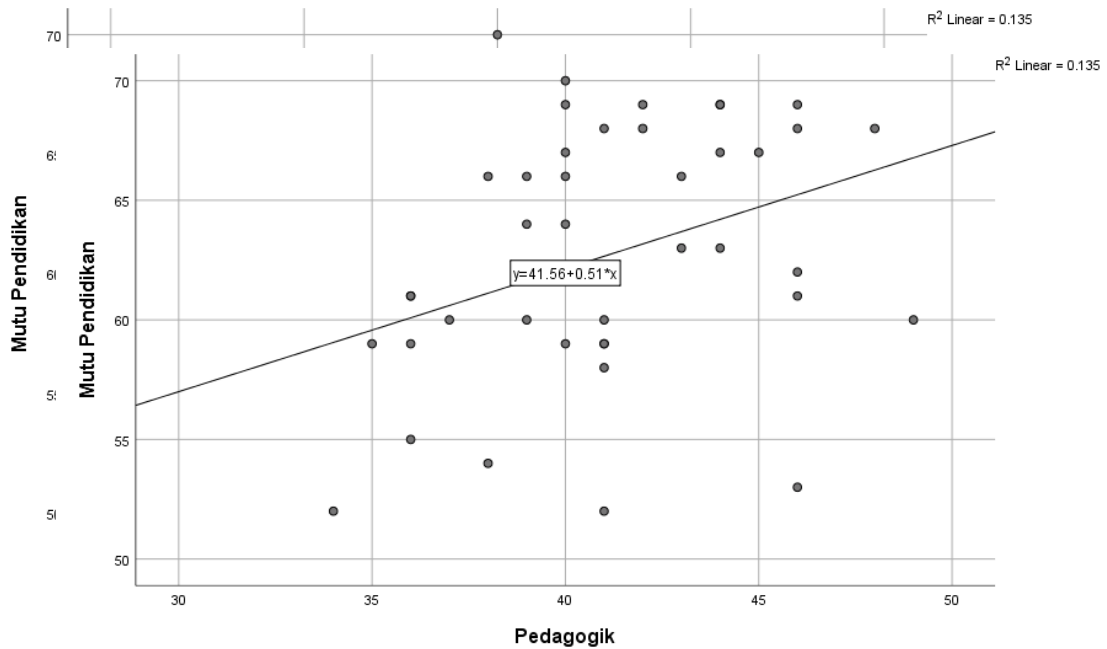
Deskripsi data hasil penelitian yang disajikan dimaksudkan memberikan gambaran secara umum distribusi data dalam bentuk: ukuran tendensi sentral dan ukuran dispersi (variansi, distribusi frekuensi). Menggunakan program *SPSS versi 26.0 for window's*, diperoleh data jawaban responden pada variabel kompetensi pedagogik yaitu skor tertinggi (49), sekor terendah (34), jangkauan (range) (15), rata-rata skor (41,18), standar deviasi (3,706) dan variansi (13,738). Data jawaban responden pada variabel supervisi yaitu skor tertinggi (46), sekor terendah (32), jangkauan (range) (14), rata-rata skor (39,78), standar deviasi (3,613) dan variansi (13,051). data jawaban responden pada variabel mutu pendidikan yaitu skor tertinggi (70), sekor terendah (52), jangkauan (range) (18), rata-rata skor (62,75), standar deviasi (5,197) dan variansi (27,013).

Sebelum kuesioner dibagikan, maka perneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, yakni melakukan uji coba instrumen penelitian kepada 15 orang guru. Sehingga $n = 15$. Instrumen yang diuji validitasnya terdiri dari 15 item untuk variabel kompetensi pedagogik (X_1), 15 item untuk variabel supervisi akademik (X_2) dan 15 item untuk variabel mutu pendidikan (Y). Dengan menggunakan program *SPSS versi 26.0 for windows*, diperoleh nilai

koefisien korelasi bivariat antar item, yaitu r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{hitung} . Instrumen yang sudah tersusun selain diuji validitasnya, juga dilakukan pengujian reliabilitasnya. Untuk mengetahui sejauh mana kehandalan item-item pernyataan dalam instrumen agar dapat mengukur masing-masing indikator dari setiap variabelnya. Pengujian dilakukan dengan rumus *Alpha Croanbach*. Berdasarkan Tabel Harga Kritis dari *r Product Moment*, diperoleh r tabel sebesar 0,514. Dari 15 item untuk variabel pedagogik terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 8, 13, 14, dan 15. Untuk selanjutnya kelima item tersebut akan didrop dan tidak digunakan dalam instrument penelitian. Pada variabel supervisi terdapat 15 item pernyataan yang diujicobakan, dan terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu item nomor 3,4,6,13, dan 15. Untuk selanjutnya kelima item tersebut akan di drop dan tidak digunakan dalam intrumen penelitian. Sedangkan pada variabel mutu pendidikan yang terdiri dari 15 item yang semuanya valid. Pada uji reliabilitas, dari 15 item untuk variabel pedagogik terdapat 5 item yang tidak reliabel yaitu item nomor 3, 8, 13, 14, dan 15. Untuk selanjutnya kelima item tersebut akan didrop dan tidak digunakan dalam instrument penelitian. Pada variabel supervisi terdapat 15 item pernyataan yang diujicobakan, dan terdapat 5 item yang tidak reliabel, yaitu item nomor 3,4,6,13, dan 15. Untuk selanjutnya kelima item tersebut akan di drop dan tidak digunakan dalam intrumen penelitian. Sedangkan pada variabel mutu pendidikan yang terdiri dari 15 item yang semuanya reliabel.

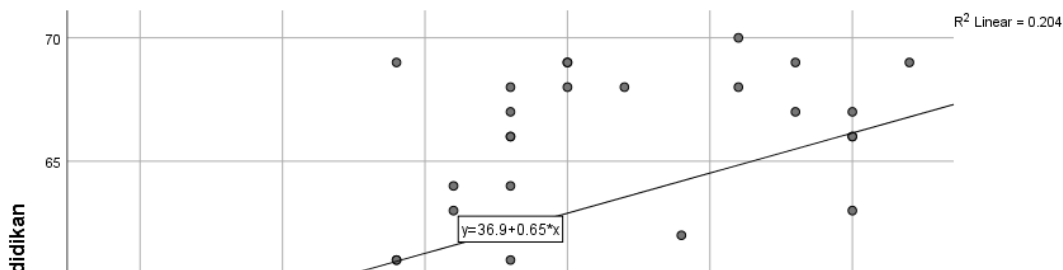
Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan dalam memperhatikan sampel yang dipilih berasal dari distribusi populasi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menganalisis *residual* menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*, diperoleh nilai statistic uji sebesar 0,072 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ sehingga **sampel berasal dari data yang berdistribusi normal** sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. 2) Uji linieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linier atau tidak. Di dapat nilai constant (a) sebesar 41,558, sedangkan nilai pedagogik (b/koefisien regresi) sebesar 0,515, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 41,558 + 0,515X_1$. Persamaan regresi ini juga tampak pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandarlampung **berpola linier**. Pada pengujian kedua, didapat nilai constant (a) sebesar 36,903, sedangkan nilai supervisi (b/koefisien regresi) sebesar 0,650, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 36,903 + 0,650X_2$ yang tampak pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel supervisi akademik dengan variabel mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandarlampung berpola linier. 3) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang erat) antar variabel independent, dan diperoleh nilai tolerance pada variabel kompetensi pedagogik dan variabel supervisi sebesar $0,963 > 0,10$. Dapat juga dilihat dari nilai VIF sebesar $1,039 < 10,00$, sehingga demikian dapat dipahami bahwa model regresi tidak mengandung fenomena multikolinearitas. 4) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dan residual antara pengamat yang satu dengan pengamat lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menggunakan *SPSS versi 26.0 for window's*, diperoleh nilai sig. variabel kompetensi pedagogik sebesar $0,767 > 0,05$ sehingga terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan nilai sig. variabel supervisi akademik sebesar $0,754 > 0,05$ sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji regresi antara variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y), seperti tampak pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.316	10.369		2.249	.031
	Pedagogik	.408	.199	.291	2.054	.047
	Supervisi	.569	.204	.396	2.794	.008
	Akademik					

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda

$$\hat{Y} = 23,316 + 0,408X_1 + 0,569X_2.$$

Interprestasi:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel kompetensi pedagogik (X_1) dengan mutu pendidikan, supervisi akademik terhadap mutu pendidikan, bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang didapat dari hasil analisis linier berganda, yaitu:

a: 23.316 merupakan suatu keadaan Dimana mutu pendidikan dapat berubah tanpa dipengaruhi oleh variabel lain yaitu, variabel kompetensi pedagogic (X_1) dan supervisi akademik (X_2) jika variabel bebas (independent) tidak ada maka mutu pendidikan tidak mengalami perubahan.

βX_1 : Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan jika variabel kompetensi pedagogik semakin baik maka mutu pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung semakin meningkat.

βX_2 : Berdasarkan hasil analisis linier berganda jika variabel supervise akademik semakin baik maka mutu pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung semakin meningkat.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian terhadap tiga hipotesis itu menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel kompetensi pedagogik (X_1) dengan mutu pendidikan (Y) digunakan uji - t dengan membandingkan t_{hitung} pada SPSS versi 26.0 dengan t_{tabel} ($\alpha/2;n-k-1$)=2,024, diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,432. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} ($\alpha/2;n-k-1$)=2,024 dan pada taraf signifikansi di bawah 0,05. Terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,432$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$. Selanjutnya dalam uji determinasi diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,135.

Hasil pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui signifikansi antara variabel supervisi akademik (X_2) dengan mutu pendidikan (Y) digunakan uji - t dengan membandingkan t_{hitung} pada SPSS versi 26.0 dengan t_{tabel} ($\frac{\alpha}{2}; n - k - 1$) = 2,024, diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,121. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} ($\alpha/2;n-k-1$)=2,024 dan pada taraf signifikansi di bawah 0,05. Terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,121$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$. uji determinasi diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,204.

b. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian hipotesis ketiga, untuk mengetahui secara simultan pengaruh kemampuan pedagogi guru (X_1) dan kegiatan supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMA S Xaverius Bandar Lampung, digunakan uji- f dengan menggunakan table anova, seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) digunakan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} adalah $2,432 > t_{tabel} (0,025;38) = 2,024$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung. Selanjutnya dengan uji koefisien determinasi antara variabel kompetensi pedagogi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) didapat nilai $R Square = 0,135$, yang artinya besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kompetensi pedagogik (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar $0,135 \times 100\% = 13,5\%$, sedangkan sisanya sebesar 86,5% ditentukan oleh variabel lain.

Uji t juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y). Dengan menggunakan SPSS versi 26.0 diperoleh nilai t_{hitung} adalah $3,121 > t_{tabel} (0,025;38) = 2,024$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung. Selanjutnya dengan uji koefisien determinasi antara variabel supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) didapat nilai $R Square = 0,204$, yang artinya besarnya kontribusi (sumbangan) variabel supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar $0,204 \times 100\% = 20,4\%$, sedangkan sisanya sebesar 79,6% ditentukan oleh variabel lain.

Sedangkan secara pengujian secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogi guru (X_1) dan supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y), digunakan uji f dan didapatkan nilai $f_{hitung} = 7,391 > f_{tabel} = 3,245$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan variabel supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung. Besarnya kontribusi (sumbangan) kompetensi pedagogi guru (X_1) dan kegiatan supervisi akademik (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi, yaitu: $0,285 \times 100\% = 28,5\%$, sedangkan sisanya sebesar 71,5% ditentukan oleh variabel lain.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan, analisis dan pembahasan terhadap masalah dan data-data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. terdapat pengaruh antara variabel kompetensi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung, terlihat dari nilai $t_{hitung} = 2,432 > t_{tabel} (0,025;38) = 2,024$, koefisien determinasi sebesar 0,135 memberikan arti besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung sebesar 13,5 % , sedangkan sisanya sebesar 86,5 % ditentukan oleh variabel lain.
- b. terdapat pengaruh antara variabel supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung, terlihat dari nilai t_{hitung} adalah $3,121 > t_{tabel} (0,025;38) = 2,024$, koefisien determinasi sebesar 0,204 memberikan arti besarnya pengaruh antara variabel supervise akademik dan mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung sebesar 20,4 % , sedangkan sisanya sebesar 79,6 % ditentukan oleh variabel lain.
- c. terdapat hubungan pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kegiatan supervisi akademik terhadap mutu pendidikan di SMA Xaverius Bandar Lampung secara simultan terlihat dari nilai $f_{hitung} = 7,391 > f_{tabel} = 3,245$, koefisien determinasi yang bernilai positif sebesar 28,5%, memberikan arti bahwa 28,5% mutu pendidikan di SMA S Xaverius Bandar Lampung dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan kegiatan supervisi akademik, sedangkan 71,5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Jatikom 2018), yaitu: 1) kualitas sarana; 2) kualitas guru; 3) kesejahteraan guru; 4) pemerataan kesempatan pendidikan; 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan; dan 6) biaya pendidikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan nilai *R square* sebesar 28,5% maka peneliti mengajukan saran bagi pihak-pihak terkait untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan, dengan mengkaji berbagai variabel lainnya, seperti kualitas sarana, kualitas guru, kinerja guru, kesejahteraan guru, pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, biaya pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan bagi guru dan kepala sekolah peneliti mengajukan saran untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki demi peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'aruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1). 1-430.
- Barusman, Andala Rama Putra. (2014). The Role Of Student Satisfaction At Private Universities. *Business and Entrepreneurial Review*, 14(1), 33–56.
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 215–240.
- Hakim, Adnan. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES) ||*, 4(2), 1–12.
- Hasanah, Miftahul Laili & Kristiawan, Muhammad. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112.
- Herawati, Herawati., Murniati, Murniati & Yusrizal, Yusrizal. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 59–68.
- Janna, Miftahul Nilda & Herianto, Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*. 1–12.

Lalupanda, Efry Melany (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.

Martoredjo, Nikodemus Thomas. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan?. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15.

Mulyani, Fitri. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1), 1–8.

Musyadad, Vina. Febiani., Hanafiah, Hanifah., Tanjung, Rahman & Afirudin, opan. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1936–1941.

Nugraha, Tono Supriana. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.

Rahabav, Patris. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.

Raharjo, Sabar Budi., Yuliana, Lia & Yudha, Yusuf Hadi. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140.

Umasugi, M., Mardiyono, M., & Sawarno, S. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Reformasi*, 4(1), 16–22.